

**PENGARUH IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Tahun 2016-2019)**

(Skripsi)

Oleh

**WIDIA AYUNING LESTARI
NPM 1716051006**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

**PENGARUH IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Tahun 2016-2019)**

Oleh

Widia Ayuning Lestari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh implementasi *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan dengan waktu pengamatan 4 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan bantuan *software* pengolah data statistik yaitu E-views 11. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial GCG berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa GCG, CSR, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE
GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, AND
LEVERAGE ON COMPANY VALUE
(Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)
2016-2019)**

By

Widia Ayuning Lestari

This study aims to identify and analyze implementation impact of good corporate governance, corporate social responsibility, and leverage on corporate value. The kind of research used is descriptive statistics with a quantitative research approach. The sample sampling technique used non-probability sampling, by purposive sampling method, sample in this study is 8 companies with 4 years of observation. The data analysis technique used in this study is the regression panel data analysis using statistical data processing software that is E-views 11. The results of this study suggest that GCG is partial to insignificant company's value, CSR has a significant negative impact on company's value, and leverage has an insignificant impact on the company's value. Simultaneous research shows that GCG, CSR, and leverage have significant impact on the company's value.

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Leverage, and Company Value

**PENGARUH IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Tahun 2016-2019)**

Oleh

WIDIA AYUNING LESTARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

: PENGARUH IMPLEMENTASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019)

Nama Mahasiswa

: Widia Ayuning Lestari

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1716051006

Jurusan

: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. K Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B.
NIP 19800117 200312 1 002

M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si.
NIP 231504 880320 101

2. Ketua Jurusan Administrasi Bisnis

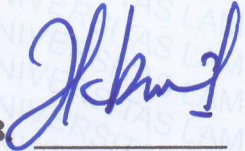
Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.
NIP 19740918 200112 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua

: **Dr. K Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B.**



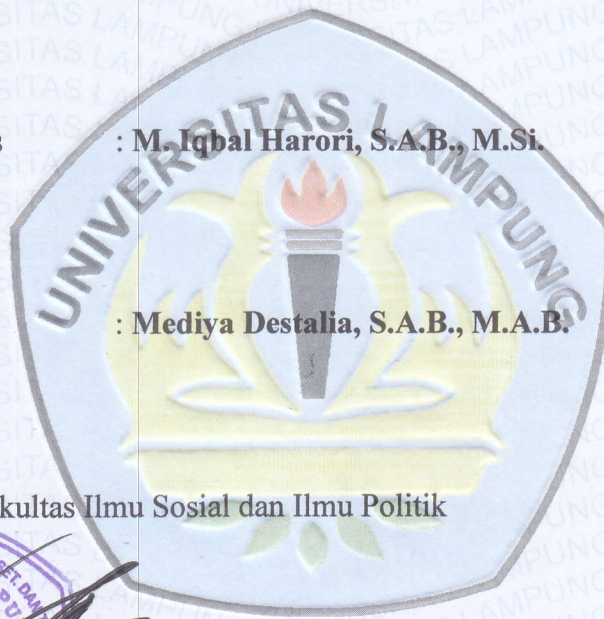
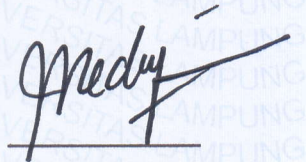
Sekretaris

: **M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si.**

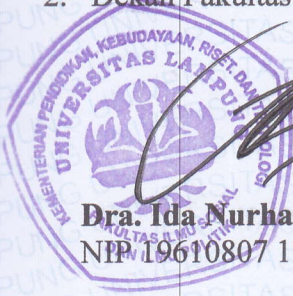


Penguji

: **Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida., M.Si
NIP.19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Agustus 2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2020
Yang membuat pernyataan,



Widia Ayuning Lestari
NPM 1716051006

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Widia Ayuning Lestari, lahir di Kota Agung pada tanggal 07 April 1999. Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Budi Sunanto dan Ibu Endang Mujiati. Penulis memiliki 3 orang kakak yang bernama Eka Susilawati, Adi Dedi Yanto, dan Beni Ervandi. Penulis telah menyelesaikan pendidikan pertama di SD Negeri 2 Kuripan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs NU Kota Agung dan lulus pada tahun 2014, serta melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Agung dan lulus pada tahun 2017.

Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa pada tahun 2017-2020 penulis aktif bergabung pada organisasi HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis sebagai anggota bidang PK (Pengkajian Keilmuan). Penulis juga aktif bergabung pada organisasi Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) FISIP UNILA sebagai anggota kaderisasi tahun 2017 sampai 2018, dan menjadi bendahara umum FSPI pada tahun 2019. Selain itu, penulis aktif di organisasi Bina Rohani Islam Mahasiswa (Birohmah) sebagai sekretaris departemen RIPRES (Riset dan Prestasi) pada tahun 2020.

Bulan Januari 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tengor, Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Serta pada bulan Juli tahun 2020, penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Kota Agung selama 33 hari.

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 5-6)

"Yakinlah, Allah pasti mengabulkan permintaan kita. Mungkin pengabulan itu tidak seperti yang kita inginkan. Tapi yakinlah, Allah terkadang tidak memberi apa yang kita ingin, tetapi Dia memberi apa yang kita butuhkan".

(Ahmad Rifa'i Rifan)

"Nikmati seperlunya, berjuang sepenuhnya, bersyukur sebanyak-banyaknya".

(Anonim)

"Berada pada satu keinginan, tak selalu membuat kita berada pada satu pemikiran. Berada pada satu tujuan, tak selalu membuat kita berada pada satu jalan. (tak selalu)

Kita tak bisa skip bagian yang kita tidak inginkan, tapi...

kita pasti bisa melewatinya. Semangat"

(Widia Ayuning Lestari)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala
Penulis mempersembahkan Karya kecil ini untuk

IBUKU ENDANG MUJIATI
dan
AYAHKU BUDI SUNANTO

Yang selalu mendukung dalam segala kekuranganku dan selalu mendo'akanku.
Terima kasih Ibu dan Ayahku atas cinta dan kasihmu.

Keluarga besarku yang turut serta mendukung dan mendoakan demi kesuksesan
dan keberhasilanku

Sahabat-sahabat terbaikku

Dosen pembimbing dan penguji yang sangat berjasa, serta seluruh dosen yang
telah membantu, mengarahkan dan membagikan ilmunya untuk bekalku di masa
depan.

Almamaterku yang kucintai dan kubanggakan
Universitas Lampung

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul **Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019)*** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini telah mendapat bimbingan, bantuan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala kerana berkat rahmat dan limpahan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ayah dan Ibuku yang sudah membesarkan, merawat dan mendidiknya. Setiap do'a dan dukungan yang selalu di utarakan dalam permohonan kepada-Nya dan nasihatnya kepadaku memberikan banyak kekuatan pada diri ini untuk tetap semangat dan bisa melewati proses-proses yang ada. Terima kasih banyak sudah mengajarkanku untuk selalu kuat dan sabar dalam menjalani kehidupan ini dan memberikan semua yang terbaik untukku. Terima kasih atas segala jerih payah perjuangan Ayah dan Ibu untuk memberikan pendidikan dunia dan akhirat untukku. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan kepadaku♥♥. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala menghadiahkan surga untuk kalian, Aamiin ya Rabbal Alamiin
3. Ibu Dr. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

4. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
5. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
6. Bapak Dr. Robi Cahyadi, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
7. Bapak Suprihatin Ali S.Sos., M.Sc selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Dr. K Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, banyak memberi saran dan pemahaman ketika penulis terkendala dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta selalu memotivasi penulis untuk segera mengerjakan revisi dan menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa berada di lindungan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, diberikan umur yang panjang dan sehat selalu, serta semoga Allah memberikan keberkahan dan membalas setiap kebaikan Bapak selama proses bimbingan skripsi
9. Bapak M. Iqbal Harori, S.A.B., M.Si selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan masukan dan solusi di setiap permasalahan yang ada dalam skripsi, serta memberikan pemahaman ketika penulis terkendala dalam proses bimbingan. Semoga Allah selalu melindungi, memberikan keberkahan, dan membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan selama proses bimbingan skripsi
10. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan dan masukan yang sangat baik untuk skripsi penulis serta membantu penulis untuk lebih memahami skripsi yang ditulis. Semoga Allah selalu melindungi, memberikan keberkahan, dan membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan selama proses skripsi

11. Seluruh Staf Tata Usaha, Pegawai FISIP Unila terkhusus Ibu Mertayana dan Bang Reza yang telah banyak membantu dalam tahapan ke-akademik-an baik kuliah maupun skripsi
12. Seluruh dosen dan staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis
13. Mas Dedi, yang menjadi *support system* widia di setiap keadaan, yang selalu memberikan nasihat dan dukungan baik secara moril maupun materil. Selalu siap siaga disegala kondisi dan selalu memberikan kekuatan Widia untuk bertahan dalam kondisi apapun. Terima kasih banyak disegala kesibukan dan rutinitasnya selalu siap siaga untuk adiknya ini♥♥. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kelancaran serta keberkahan di setiap aktivitasnya
14. Mba Eka dan Mas Beni, terima kasih banyak atas do'a dan dukungan yang selalu diberikan untuk widia♥♥. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kelancaran serta keberkahan disetiap aktivitasnya
15. Keluarga besarku Mbah Uti, Bulek Parti, Om Edi, Mba Nur, Mba Ajeng, Aldi, Aji, Dimas, Sinta, Dera, Sani, Ditha, Bulek Narni, Bulek Mei, serta keluargaku yang lain yang tidak dapat disebutkan satu per-satu. terima kasih banyak atas semua dukungan dan doa yang kalian berikan.
16. Teman seperjuanganku Landak yang sedang mencari duri yang hilang (Livia, Erika dan Halfa). Terima kasih banyak telah menjadi *support systemku*, yang selalu mendo'akan, memberikan saran, semangat, masukan dan dukungan untuk Widia, yang selalu menguatkan Widia serta selalu ada di setiap kondisi dan situasi apapun. Kalian yang banyak bantu di balik layar perskripsian baik bimbingan maupun seminar dan ujian, maaf terlalu sering direpotkan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kelancaran serta keberkahan disetiap aktivitasnya. Semangat untuk kita semua gaes, kita pasti bisa melewatinya. Semangat
17. SPJ (Squad Princess Jannah) Livia, Muna, Devi, Anggi, Titia, dan Listia yang sudah kebersamai dari awal mahasiswa baru, yang awalnya baru kenal dan sampai sekarang masih selalu saling menguatkan disegala kondisi. Terima kasih banyak atas do'a, saran dan masukan, serta semangat dari kalian semua untuk Widia. Kalian yang banyak membantu selama perkuliahan dan orang-

orang di balik layar yang membantu perskripsian ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kelancaran serta keberkahan disetiap aktivitasnya. Semangat untuk kedepannya gaes

18. CII (Intan, Tika, Wulan wks, Pegi, dan Wulan dwd) sahabat sejak putih abu-abu, terima kasih atas do'a, dukungan, dan bantuan dari kalian semua selama perskripsian ini, dan terima kasih juga masih *stay* disamping Widia sampai saat ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kelancaran serta keberkahan disetiap aktivitasnya. Semangat memperbaiki diri gaes
19. Sahabat Lingkar Cinta pejuang dari mahasiswa baru (Erika, Muna, Livia, Anggi, Masyitoh, Devi, Annisa, Fitria), dan yang baru bergabung (Masyitoh, Mba Shinta, Mba Marisa, Mba Fitria, Mba Okta, dan Mba Tumara) yang telah kebersamai dalam proses belajar untuk bekal akhirat
20. Teman-teman seperjuangan kabinet Madani FSPI 2019 (Ketum Handrian, Waketum Halfa, Sekum Syarif, Kabid KDS Amri, Sekbid KDS Livia, Kabid Kastrat Agung, Sekbid Kastrat Erika, Kabid Kemuslimahan Icha, Sekbid Kemuslimahan Heni, Kabid MCF Dandi, Sekbid MCF Devi, Kabir BBQ Panji, Sekbir BBQ Dika, Wakabir BBQ Muna, Benbir BBQ Amrina, Kabid Danus Firman, Sekbid Danus Fitria, Kabid Aset Wahyudi, Sekbid Aset Rizki, Kabid Humas Ega, Sekbid Humas Titia, Kabid BPH Haq, dan Sekbid BPH Annisa), terima kasih banyak atas satu tahun kepengurusan penuh memori kebersamaan, widia banyak belajar dari kalian semua yang sudah kebersamai dalam lingkaran ini. Semoga Allah memberi kemudahan dan yang terbaik untuk kita semua kedepannya
21. Teman-teman GG (Wulan, Tika, Apud, Toha, Rio, Rizki, Rohman, Andre, Satria, Probo) teman dari masa putih abu-abu yang masih terjalin komunikasi sampai sekarang. Terima kasih atas do'a, dukungan dan masukan, serta semangat untuk Widia. Semangat untuk kita semua yang masih berproses, semoga Allah memberi kemudahan dan yang terbaik untuk kita semua kedepannya
22. Teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) Desa Tengor, Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus, Indah, Kak Nurul, Kadek, Vini, Agung dan Kak Ilham yang telah kebersamai selama 40 hari lebih, dengan berbagai

kepribadian tapi tetap kompak. Semangat untuk kita yang masih berproses, semoga Allah memudahkan dan berikan yang terbaik untuk kita semua

23. Teman-teman seperjuangan Pionir Kebaikan Birohmah 2020 (Nida, Indah, Yuyun, Salma, Livia, Rini, Vellya, Siti, Neng, Cindy, Qurota, Irvan, Syarif, Doni, Handrian, Dandi, Imam, Faris, Ghaiby, Rohadi, Imad, dan Manda), terima kasih atas kebersamaannya selama satu tahun kepengurusan, banyak belajar dari kalian semua yang sudah kebersamai dalam lingkaran ini. Semoga Allah memberi kemudahan dan yang terbaik untuk kita semua kedepannya
24. Teman-teman seperjuangan Administrasi Bisnis angkatan 2017 (Livia, Muna, Devi, Anggi, Titia, Listia, Maryana, Desi, Febri, Putri, Zulfa, Adel, Rahmi, Veina, Dinda, Vika, Hindi, Puji, Vero, Rafni, Tri S, Tri H, serta teman-teman Administrasi Bisnis lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per-satu. Semoga Allah memudahkan dan berikan kelancaran untuk kita pejuang Toga
25. Almamater tercinta Universitas Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap bahwa semoga skripsi ini bisa digunakan dan bermanfaat untuk semuanya Aamiin Ya Rabbal Alamin. Sekali lagi terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah terlibat dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 09 Agustus 2021
Penulis

Widia Ayuning Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR RUMUS	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Nilai Perusahaan	8
2.2. Teori Agensi	10
2.3. Teori <i>Stakeholder</i>	12
2.4. Teori Modigliani dan Miller (1963)	13
2.5. GCG (<i>Good Corporate Governance</i>).....	14
2.5. CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	19
2.7. <i>Leverage</i>	21
2.8. Penelitian Terdahulu.....	24
2.9. Kerangka Pemikiran	26
2.10. Hipotesis Penelitian	28
III. METODE PENELITIAN	30
3.1. Jenis Penelitian	30
3.2. Populasi dan Sampel	30
3.2.1. Populasi.....	30
3.2.2. Sampel	31
3.3. Teknik Pengumpulan Data	32
3.4. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional	33
3.4.1. Variabel Penelitian.....	33
3.4.2. Definisi Konseptual	33
3.4.3. Definisi Operasional	34
3.5. Teknik Analisis Data	35
3.5.1. Uji Statistik Deskriptif	35
3.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda Model Panel.....	36
3.6. Penentuan Model Regresi Data Panel	37
3.6.1. Uji Chow.....	38
3.6.2. Uji Hausman	38
3.6.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)	39
3.7. Uji Hipotesis	40
3.7.1. Uji t (Parsial).....	40

3.7.2. Uji F (Simultan)	40
3.8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	42
4.1.1. Bank Central Asia Tbk (BBCA)	42
4.1.2. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)	43
4.1.3. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)	45
4.1.4. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk (BJBR)	46
4.1.5. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)	47
4.1.6. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)	49
4.1.7. Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII)	50
4.1.8. Bank Permata Tbk (BNLI)	51
4.2. Hasil Analisis Data	52
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif	52
4.2.2. Analisis Regresi Model Data Panel	55
4.2.3. Pengujian Model	56
4.3. Interpretasi Model	61
4.4. Hasil Pengujian Hipotesis	63
4.4.1. Uji Parsial (Uji t)	63
4.4.2. Uji Simultan (Uji F)	64
4.5. Koefisien Determinasi (R^2)	65
4.6. Pembahasan	66
4.6.1. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	66
4.6.2. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	68
4.6.3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	70
4.6.4. Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	72
4.7. Keterbatasan Penelitian	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1. Kesimpulan	75
5.2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	24
3.1 Daftar Perusahaan yang digunakan sebagai Sampel	32
3.2 Definisi Operasional.....	34
3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi	41
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	53
4.2 Hasil <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	55
4.3 Hasil <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	56
4.4 Hasil Uji Chow.....	57
4.5 Hasil <i>Random Effect Model</i> (REM).....	58
4.6 Hasil Uji Hausman	59
4.7 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	61
4.8 Hasil Regresi Model Data Panel (<i>Random Effect</i>).....	61
4.9 Hasil Perhitungan Uji t.....	63
4.10 Hasil Perhitungan Uji F.....	65
4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Harga Saham Penutupan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Tahun 2018 dan 2019	5
2.1 Model Penelitian	27

DAFTAR RUMUS

	Halaman
2.1 Tobin's Q	9
2.2 PBV (<i>price to book value</i>).....	10
2.3 PER (<i>Price Earning Ratio</i>)	10
2.4 GCG (<i>Good Corporate Governance</i>).....	19
2.5 CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	21
2.6 DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	23
2.7 DAR (<i>Debt to Assets Ratio</i>)	23
3.1 Analisis Regresi	35
3.2 CEM (<i>Common Effect Model</i>)	36
3.3 Model Efek Individu	37
3.4 Model Efek Waktu	37
3.5 Uji Chow	38
3.6 REM (<i>Random Effect Model</i>)	39
3.7 Uji Hausman	39

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran para pemilik saham atau investor di perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham pada suatu perusahaan, pengukurannya dilakukan dengan cara melihat perkembangan harga saham perusahaan yang tertera di bursa. Meningkatnya nilai suatu perusahaan memiliki arti bahwa kemakmuran para pemilik perusahaan juga akan meningkat (Indrarini, 2019).

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan harga yang siap untuk dibayar oleh calon pembeli atau investor, jika perusahaan dijual dengan harga saham perusahaan (Kusumajaya, 2011). Harga saham yang ada di pasar modal terjadi berdasarkan dari hasil kesepakatan antara permintaan dan penawaran dari investor. Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi dari investor kepada perusahaan, yang bisa dinilai dari harga saham suatu perusahaan yang stabil dan meningkat dari hari ke hari, karena nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Salama, Rate, & Untu, 2019).

Harga saham suatu perusahaan yang semakin tinggi di pasar modal, dapat diartikan bahwa semakin tinggi kekayaan pemilik perusahaan yang tercermin dari semakin tingginya nilai suatu perusahaan. Tingginya nilai suatu perusahaan ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik, sehingga investor yakin bahwa prospek perusahaan akan baik di masa yang akan datang (Ayu & Suarjaya, 2017). Tujuan jangka panjang perusahaan yaitu peningkatan nilai perusahaan harus ditingkatkan oleh perusahaan, karena investor dapat

mengamati dan menilai perusahaan dari perubahan harga saham yang ada di perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012).

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya perusahaan harus menerapkan dan menjalankan kebijakan etis, karena suatu perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonominya saja. Kebijakan etis ini terdiri dari dua, yang pertama yaitu GCG (*Good Corporate Governance*). Teori yang mendasari GCG salah satunya adalah teori agensi. Teori agensi menyatakan bahwa proses meningkatkan dan memaksimalkan nilai suatu perusahaan akan ada kemungkinan terjadinya konflik kepentingan yang akan muncul antara manajer dan pemegang saham yang disebut dengan masalah agensi. Masalah ini terjadi karena manajer perusahaan memiliki kepentingan dan tujuan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, dan sering mengabaikan kepentingan para pemegang saham perusahaan (Anisma & Syafrinaldi, 2015).

GCG memiliki 5 prinsip yang menjadi pedoman bagi perusahaan, antara lain: keterbukaan informasi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran (Manossoh, 2016). Implementasi GCG sangat penting dilakukan di dalam sebuah perusahaan, karena GCG digunakan untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang secara berkesinambungan, bukan untuk pemegang saham saja tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan lain yang terlibat. Saat ini tujuan perusahaan bukan hanya mendapat keuntungan saja, namun juga perlu adanya pengelolaan perusahaan yang transparan dan akuntabel.

GCG merupakan prinsip yang mendasari suatu mekanisme dan proses dalam melaksanakan pengelolaan suatu perusahaan. Mekanisme GCG yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen, dibutuhkan untuk mengawasi dan menjamin sistem operasional perusahaan. Mekanisme GCG ini dapat mengurangi terjadinya masalah perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga bisa mengurangi biaya perusahaan

yang muncul, serta untuk menjaga hak-hak para pemegang saham yang kemudian dapat memaksimalkan nilai perusahaan (Purbopangestu & Subowo, 2014).

Selain GCG, kebijakan etis yang kedua yaitu CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR adalah salah satu dasar pemikiran yang dianggap sebagai inti dari etika bisnis yang merupakan perwujudan bahwa suatu perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban hukum dan ekonomi saja kepada pemegang saham perusahaan, akan tetapi mempunyai tugas sosial juga terhadap *stakeholder*. CSR tidak lagi menjadi pilihan, melainkan dapat dianggap sebagai tugas yang harus dilakukan untuk menjaga keseimbangan alam (Jallo dkk, 2017). Pelaksanaan CSR diharapkan agar perusahaan terdorong untuk bertindak lebih etis dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. hal ini dilakukan agar kegiatan perusahaan tidak berakibat buruk bagi lingkungan dan masyarakat sekitar (Purbopangestu & Subowo, 2014).

Pengungkapan CSR perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan sebab dalam teori *stakeholder* menekankan bahwa suatu perusahaan wajib untuk mengungkapkan informasi kegiatan CSR perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pihak *stakeholder* yang terkena dampak dari kegiatan perusahaan. Pengungkapan CSR yang lebih luas merupakan sinyal positif dari perusahaan kepada *stakeholder* agar terjalin komunikasi yang baik diantara kedua pihak sehingga dapat menimbulkan kepuasan *stakeholder*. Perusahaan yang mempertahankan kepuasan dari *stakeholder*, akan memperoleh penerimaan dari keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat. Perusahaan juga akan mendapatkan dukungan dari *stakeholder* terhadap kebijakan yang akan diambil dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Anisma dan Syafrinaldi (2015) diperoleh hasil bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, intensitas dewan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, serta *corporate social responsibility*

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan dalam penelitian lain yang telah dilakukan oleh Yulianti (2019) menunjukkan bahwa GCG dan pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain GCG dan CSR, *leverage* juga adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Penggunaan sumber pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan perusahaan dapat menimbulkan efek yang disebut dengan *leverage*. Konsep *leverage* sangat penting bagi investor untuk membuat pertimbangan dalam penilaian saham. *Leverage* adalah alat penting untuk pengukuran efektifitas dari penggunaan hutang dalam perusahaan. Perusahaan harus dapat mempertimbangkan pendanaan perusahaan dengan menggunakan hutang, karena akan terjadi peningkatan risiko dari penggunaan hutang yang dilakukan. Semakin tingginya tingkat *leverage* pada suatu perusahaan maka akan mengakibatkan semakin tinggi risiko perusahaan, begitu pula sebaliknya (Sari & Priyadi, 2016).

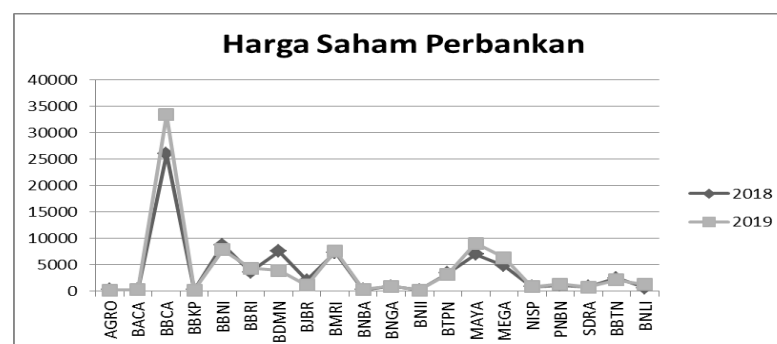
Leverage adalah gambaran dari pemakaian hutang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan. Pengelolaan *leverage* sangat penting karena keputusan penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya pengurangan atas pajak penghasilan (Suwardika & Mustanda, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan Suwardika & Mustanda (2017) dan Pratama & Wiksuana (2016) menunjukkan hasil bahwa *leverage* secara parial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin tinggi suatu perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori Modigliani dan Miller tahun 1963 yang menyatakan apabila perusahaan dikenakan pajak penghasilan maka penggunaan hutang merupakan keputusan yang tepat diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena pelunasan bunga atas pinjaman dapat mengurangi beban biaya yang semestinya dialokasikan

untuk pembayaran pajak, dengan adanya kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan nilai laba bersih setelah pajak sehingga laba perusahaan meningkat dan penilaian pasar terhadap perusahaan juga akan meningkat (Suwardika & Mustanda, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan. Sektor perbankan merupakan sektor yang sangat penting dan bank merupakan penggerak pembangunan ekonomi suatu negara, bahkan di negara maju maupun berkembang. Karena perannya dalam kegiatan ekonomi, melalui perkreditan, menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengelola dana masyarakat yang dikembalikan kepada masyarakat sekitar dalam bentuk kredit atau pinjaman untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat (Salama, Rate, & Untu, 2019).

Peran bank penting dalam memajukan perekonomian nasional. Perbankan berperan dalam seluruh kegiatan perekonomian, termasuk penggerak utama produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Demikian dilaporkan Piter Abdullah, kepala Riset Indonesia *Center of Reform on Economics (CORE)*, menyatakan bahwa penggerak utama perekonomian nasional adalah konsumsi, investasi, dan kegiatan ekspor impor. Bank memegang peranan penting dalam ketiga kegiatan tersebut. Konsumsi dan investasi membentuk 80% dari perekonomian. Peran bank yang paling penting dalam perekonomian adalah peran perantara yaitu pembiayaan kegiatan konsumsi dan produksi (Hutauruk, 2020).



Gambar 1.1 Harga saham penutupan sektor keuangan sub sektor perbankan tahun 2018 dan 2019.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa harga saham penutupan dari 20 sub sektor perbankan yang ada di BEI pada tahun 2018 dan 2019 sangat bervariasi. Harga saham penutupan tertinggi berada pada Bank Central Asia Tbk (BBCA) yaitu pada tahun 2019 sebesar 33.425 dan pada tahun 2018 sebesar 26.000, Bank Mayapada International Tbk (MAYA) tahun 2019 sebesar 9.100 dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) tahun 2018 sebesar 8.800. Sementara itu, harga saham penutupan perusahaan perbankan terendah berada pada Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk (AGRO) tahun 2019 sebesar 198, Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) tahun 2018 dan 2019 sebesar 206 serta Bank Bukopin Tbk (BBKP) tahun 2019 dan 2018 sebesar 224 dan 272.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah GCG, CSR, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh:

1. *Good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan
2. *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan
3. *Leverage* terhadap nilai perusahaan
4. GCG, CSR, dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk memperkuat teori agensi, teori *stakeholder*, dan teori Modigliani dan Miller (1963).

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan di perusahaan terkait GCG, CSR, *leverage* dan nilai perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan perbankan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan penting untuk keberhasilan bisnis, nilai perusahaan digunakan oleh investor sebagai indikator untuk mengelola keuangan perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan tercermin dari harga saham di pasar modal. Nilai perusahaan yang dihitung sebagai nilai pasar saham pada BEI telah mengalami beberapa perubahan karena aspek keuangan perusahaan sebagai lini perusahaan dan adanya informasi non-keuangan. Namun, perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan dan tahunan kepada bursa, investor, dan publik (Windasari & Riharjo, 2017).

Nilai suatu perusahaan merupakan hasil kinerja perusahaan yang tercermin dari harga yang ditetapkan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal, dan mencerminkan nilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Nilai suatu perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli di masa yang akan datang jika perusahaan tersebut dijual dan dikaitkan dengan harga saham (Kusumajaya, 2011). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan di pasar modal, maka semakin besar aset pengusaha dan semakin besar pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan dapat meyakinkan investor tentang prospek di masa mendatang (Ayu & Suarjaya, 2017).

Nilai suatu perusahaan harus ditingkatkan oleh perusahaan karena investor dapat mengamati dan menilai aset dari perubahan harga saham perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012). Harga saham pasar modal didasarkan pada kesepakatan penawaran dan permintaan investor. Nilai perusahaan merupakan persepsi yang dimiliki investor terhadap perusahaan karena nilai perusahaan mencerminkan aset

yang dimiliki dan nilainya dapat dinilai dari harga perusahaan, serta saham perusahaan yang stabil dan meningkat setiap hari (Salama, Rate, & Untu, 2019).

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang menyatakan reaksi seorang investor terhadap kinerja seorang manajer dalam mengelola perusahaan melalui serangkaian proses pelaksanaan fungsi manajemen sejak berdirinya perusahaan. Tingginya nilai perusahaan yang ada mencerminkan besarnya kemakmuran yang telah diterima investor (Wiagustini, 2013). Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor tentang seberapa sukses perusahaan dalam mengelola sumber daya (Suranto, Nangoi, & Walandouw, 2017). Meningkatnya harga saham suatu perusahaan maka nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya kepada para pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan, investor sering kali menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang telah memantapkan diri sebagai manajer ataupun komisaris (Retno & Priantinah, 2012).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan.

a. Tobin's Q

Rasio Tobin's Q dapat memberikan informasi terbaik karena dibutuhkan semua faktor hutang dan ekuitas perusahaan untuk menghitungnya (Windasari & Riharjo, 2017). Rumusnya adalah:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D} \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yaitu hasil perkalian harga saham penutupan akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), yaitu selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban

D = Nilai buku dari total utang (Retno & Priantinah, 2012).

b. PBV (*Price to Book Value*)

Rasio PBV adalah perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham, dan dapat dilihat bahwa harga saham perusahaan berada di atas atau di bawah nilai buku. Harga saham yang *undervalued* diwakili oleh nilai PBV yang rendah. Hal ini menunjukkan penurunan kinerja yang mendasari perusahaan. Nilai PBV yang tinggi, di sisi lain menunjukkan harga saham yang dinilai terlalu tinggi yang mencerminkan penilaian investor yang berlebihan terhadap perusahaan (Salama, Rate, & Untu, 2019). Rumus untuk menghitung PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \dots\dots\dots (2.2)$$

c. PER (*Price Earning Ratio*)

Rasio PER mencerminkan efek yang dapat membatalkan satu sama lain dengan cara yang sulit untuk ditafsirkan. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sari, Gustini, & Tripermata, 2016). Rumus untuk rasio PER adalah:

$$PER = \frac{\text{Price per share}}{\text{Earnings per share}} \times 100\% \dots\dots\dots (2.3)$$

2.2. Teori Agensi

Perspektif teori agensi merupakan landasan yang digunakan dalam tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan. Teori keagenan mengarah pada hubungan asimetri antara pemilik dan manajer, untuk menghindari hubungan asimetri ini, diperlukan sebuah konsep yaitu konsep GCG yang bertujuan untuk membuat perusahaan lebih sehat. Penerapan tata kelola perusahaan didasarkan pada teori keagenan, khususnya pada hubungan antara manajemen dan pemilik. Manajemen bertanggung jawab atas optimalisasi laba secara etis serta kepentingan pemilik yang tercakup dalam kontrak (Windasari & Riharjo, 2017).

Teori agensi percaya bahwa manajemen perusahaan atas nama pemegang saham akan secara sadar bertindak demi kepentingan terbaik mereka. Teori keagenan menyatakan bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak secara tepat demi kepentingan masyarakat umum, khususnya pemegang saham (Marius & Masri, 2017). Perkembangan selanjutnya mendapat tanggapan yang lebih luas karena teori keagenan tampaknya menjadi cerminan yang lebih baik dari realitas yang ada. Berbagai pertimbangan mengenai tata kelola perusahaan telah berkembang berdasarkan teori keagenan, dan pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Upaya ini meningkatkan apa yang disebut sebagai biaya keagenan.

Teori keagenan membutuhkan tata kelola perusahaan karena adanya hubungan antara prinsipal (pemilik saham/pemegang saham) dan agen (manajer) serta konflik yang timbul dari hubungan keduanya. Menurut teori agensi tata kelola perusahaan berakar pada kepentingan perusahaan untuk memastikan bahwa pemberi pinjamannya (investor) menggunakan dana yang diinvestasikan secara tepat dan efisien. Selain itu, tata kelola perusahaan memastikan bahwa dewan direksi (agen) bertindak untuk kepentingan terbaik perusahaan. dengan menerapkan konsep *corporate governance*, agen dapat yakin dalam mengelola aset pemilik (investor) dan pemilik dapat memastikan bahwa agen tidak melakukan kecurangan demi kebahagiaan agen sendiri (Manossoh, 2016).

Teori keagenan berkaitan dengan nilai perusahaan karena adanya konflik antara agen (pemilik perusahaan) dengan pemegang saham perusahaan yang diketahui pemiliknya. Teori keagenan menganggap bahwa setiap individu bertindak untuk kepentingannya mereka sendiri. Perbedaan antara kepentingan pemegang saham dan manajemen terletak pada memaksimalkan kepentingan pemegang saham dalam kerangka kepentingan dan insentif yang diterima manajemen. Perbedaan besar ini menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan agen (Triani & Tarmidi, 2019).

Teori keagenan mendorong munculnya konsep GCG dalam manajemen bisnis dan GCG harus mengurangi konflik tersebut dengan memantau aktivitas agen. GCG meyakinkan pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan agen bekerja untuk kewajiban, tanggung jawab dan kepentingan perusahaan (Windasari & Riharjo, 2017).

2.3. Teori *Stakeholder*

Stakeholder adalah semua pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh perusahaan. *Stakeholder* adalah pemangku kepentingan internal dan eksternal seperti pemerintah, pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga eksternal, lembaga pemantau lingkungan, karyawan, dan orang-orang minoritas (Windasari & Riharjo, 2017). Batas-batas pemangku kepentingan ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan harus memperhatikan pemangku kepentingan, karena mereka adalah pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi dan dipengaruhi atas kegiatan dan kebijakan yang dilakukan perusahaan (Retno & Priantinah, 2012).

Hal pertama dalam teori pemangku kepentingan adalah bahwa pemangku kepentingan adalah sistem yang didasarkan secara pada visi yang jelas tentang organisasi dan lingkungannya, mengenali sifat interaksi yang kompleks dan dinamis antara kedua pihak. Ini berlaku untuk kedua varian teori pemangku kepentingan. Varian pertama terkait langsung dengan model akuntabilitas. Pemangku kepentingan dan organisasi saling mempengaruhi. Hal ini terlihat dari hubungan sosial antara keduanya dalam bentuk tanggung jawab dan akuntabilitas. Oleh karena itu, organisasi bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingannya. Sifat tanggung jawab ditentukan oleh hubungan antara pemangku kepentingan dan organisasi. Varian kedua dari teori pemangku kepentingan menyangkut perspektif tanggung jawab empiris. Berdasarkan asumsi

teori *stakeholder* perusahaan tidak bisa lepas dari lingkungan sosial (Windasari & Riharjo, 2017).

2.4. Teori Modigliani dan Miller (1963)

Teori struktur modal oleh Modigliani dan Miller (1963) yang menemukan teori keuangan Modigliani dan Miller dengan Preposisi I dan II. Teori Modigliani dan Miller Preposisi I menjelaskan bahwa apa yang disebut *irrelevance leverage* adalah nilai perusahaan dengan *leverage* sama dengan nilai perusahaan yang tanpa *leverage*. Penelitian ini mengkaji perusahaan dengan asumsi bahwa tidak ada pertumbuhan, investasi atau pajak. Oleh karena itu, Modigliani dan Miller menyimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan, jumlah dan kewajiban yang digunakan dalam struktur modal nilai perusahaan. memang, manfaat menggunakan hutang lebih penting daripada biaya modal sendiri (Oktariani, Sutrisno, & Rahman, 2015).

Teori Preposisi II Modigliani dan Miller tahun 1963 menjelaskan bahwa teori MM Preposisi I diperbaiki oleh Preposisi II yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dengan *leverage* lebih tinggi dari nilai perusahaan yang tanpa *leverage*. Perbedaan hal tersebut disebabkan adanya perlindungan pajak. Artinya, bunga yang dibayarkan diperlakukan sebagai pengurang. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa perubahan pajak dalam struktur modal adalah tepat, karena nilai perusahaan meningkat dengan adanya hutang (Oktariani, Sutrisno, & Rahman, 2015).

Teori tersebut juga menyatakan bahwa jika ada dua perusahaan yang menghasilkan laba yang sama, yang satu tidak menggunakan hutang dan yang lain menggunakan hutang, maka pajak penghasilan yang dibayarkan tidak akan sama. Perusahaan yang berutang dapat menghemat pajak dengan menurunkannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Dengan demikian, keuntungan yang dikembalikan kepada investor secara otomatis akan

meningkat, demikian pula nilai perusahaan (Oktariani, Sutrisno, & Rahman, 2015).

Teori Modigliani dan Miller (1963) menunjukkan bahwa jika suatu perusahaan dikenakan pajak penghasilan, penggunaan hutang merupakan keputusan perusahaan yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena dapat mengurangi biaya pembayaran pajak dengan membayar bunga pinjaman. Kegiatan tersebut meningkatkan nilai laba setelah pajak dan meningkatkan laba perusahaan dan penilaian pasar. Proporsi perusahaan juga akan meningkat (Suwardika & Mustanda, 2017).

2.5. GCG (*Good Corporate Governance*)

Menurut FCGI (Forum Tata Kelola Perusahaan di Indonesia) tata kelola perusahaan adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemilik perusahaan, direktur atau pejabat, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal maupun eksternal lainnya terkait dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan dari tata kelola perusahaan adalah untuk memberikann nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan (Windasari & Riharjo, 2017).

GCG adalah konsep untuk meningkatkan perusahaan dengan memantau operasi perusahaan dan memastikan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. GCG membantu membangun lingkungan yang mengarah pada pertumbuhan bisnis yang efektif dan berkelanjutan. GCG dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan (Tjondro & Wilopo, 2011).

Tata kelola perusahaan terkait erat dengan kepercayaan baik di perusahaan maupun di lingkungan bisnis dimana hal itu dilakukan. Penerapan GCG memudahkan terciptanya lingkungan bisnis yang sehat dan kompetitif. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan GCG guna mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. GCG merupakan sistem pengaturan dan pengendalian perusahaan untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (Windasari & Riharjo, 2017).

GCG merupakan prinsip dasar mekanisme dan proses dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Mekanisme GCG (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit) diperlukan untuk melindungi dan memantau sistem operasi perusahaan. Mekanisme GCG dapat meminimalkan masalah perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan, menjaga hak pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan (Purbopangestu & Subowo, 2014). Penerapan GCG diharapkan dapat membantu meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan yang mungkin mencari keseimbangan keuntungan yang berbeda untuk kepentingan perusahaan secara keseluruhan (Anisma & Syafrinaldi, 2015).

Untuk mendapatkan GCG diperlukan dua aspek keseimbangan yaitu keseimbangan internal dan keseimbangan eksternal. Keseimbangan internal dicapai dengan menyajikan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja, informasi tentang sumber daya perusahaan, semua transaksi dan peristiwa internal, dan informasi untuk keputusan manajemen internal. Keseimbangan eksternal disisi lain, dicapai dengan menyajikan informasi bisnis kepada pemegang saham, kreditur, bank, dan entitas lain yang berkepentingan. Untuk menyeimbangkan kedua aspek tersebut, ada beberapa prinsip dasar praktik GCG.

Berdasarkan pedoman umum, ada 5 asas GCG (Manossoh, 2016) antara lain:

a. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip dasar transparansi adalah bahwa perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang dapat diakses dan dimengerti

oleh pemangku kepentingan dalam pengelolaan bisnis mereka. Perusahaan mana yang harus memimpin dalam mengungkapkan isu-isu penting untuk proses pengambilan keputusan pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya, serta yang diwajibkan oleh hukum. Ini berarti bahwa perusahaan harus terbuka untuk memandu pengambilan keputusan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Dalam prinsip akuntabilitas, prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik berarti bahwa suatu perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kegiatannya secara transparan dan adil. Perusahaan perlu mengelola bisnis dengan baik sesuai dengan kepentingan perusahaan secara terukur, dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Berdasarkan prinsip dasar tersebut, perusahaan harus menetapkan secara jelas kewajiban dan tanggung jawab setiap organisasi dan seluruh karyawan di perusahaan sesuai dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan, dan strategi perusahaan.

c. Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip dasar dalam asas responsibilitas adalah bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Dalam pelaksanaannya, organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.

d. Independensi (*Independency*)

Perusahaan yang merupakan prinsip dasar untuk melancarkan pelaksanaan prinsip independensi, harus dikelola secara mandiri agar kelembagaannya tidak dikendalikan atau diintervensi oleh orang lain. Pedoman pelaksanaan prinsip ini adalah untuk menghindari kontrol dari para pihak, sehingga

masing-masing instansi perusahaan tidak memiliki kepentingan tertentu, tidak tunduk pada benturan kepentingan pengaruh dan tekanan, dapat mengambil keputusan yang objektif.

e. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Prinsip-prinsip dasar didasarkan pada prinsip kewajaran dan kesetaraan, dan dalam menjalankan bisnis, perusahaan selalu mengikuti prinsip kewajaran dan pemerataan ekuitas pemegang saham dan pihak terkait. Keuntungan dalam melaksanakan prinsip ini, perusahaan membuka kesempatan bagi para pemangku kepentingan untuk menyampaikan pandangan dan pendapatan untuk kepentingan perusahaan dan memiliki akses informasi yang bebas sesuai dengan prinsip transparansi. Selain itu, perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

Dalam penelitian ini pengukuran GCG menggunakan metode *Self Assessment* GCG, ini adalah proses peninjauan yang dilakukan oleh orang dalam untuk menentukan kesimpulan tentang kinerja tata kelola perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.55/POJK.03/2016, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang penerapan GCG bagi Bank Umum tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, yang mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas penerapan Tata Kelola Bank (Wardhani, 2020), yang mencakup 11 faktor penilaian, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan
6. Penerapan fungsi audit intern
7. Penerapan fungsi audit ekstern
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal

9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan gcg dan pelaporan internal
11. Rencana strategis bank.

GCG dikatakan selaras jika memiliki tiga aspek sistem tata kelola, yaitu struktur tata kelola, proses tata kelola, dan hasil tata kelola. Integritas yang dibentuk oleh ketiga aspek sistem tata kelola tersebut mengarah pada efektivitas tata kelola perusahaan. Ini terkait dengan struktur awal: struktur tata kelola dan kecukupan infrastruktur. Dengan harapan para pemangku kepentingan. Kedua, proses tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik didukung oleh kecukupan infrastruktur tata kelola untuk menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (Wardhani, 2020).

Dalam *self assessment* GCG terdapat menuju hasil akhir penilaian komposit serta bagaimana perlakuan terhadap hasil pelaksanaan *self assessment* GCG bank yang berbeda dengan hasil pemeriksaan dan pengawasan Bank Indonesia, yaitu:

1. Keputusan. Evaluasi nilai setiap faktor, dengan melakukan analisis *self assessment* dengan cara membandingkan tujuan dan kriteria atau indikator yang telah ditetapkan dengan kondisi bank yang sebenarnya.
2. Tentukan nilai komposit hasil *self assessment*, dengan cara membobot seluruh faktor, menjumlahkan dan selanjutnya memberikan predikat kompositnya.
3. Ada beberapa batasan yang perlu dipertimbangkan ketika mendefinisikan predikat. Ketika nilai gabungan bank adalah $< 1,5$ maka predikat komposit bank adalah “Sangat Baik”, nilai komposit $> 1,5$ dan $< 2,5$ maka predikat komposit bank adalah “Baik”, nilai komposit $\geq 2,5$ dan $< 3,5$ maka predikat komposit bank adalah “Cukup Baik”, nilai komposit $\geq 3,5$ dan $< 4,5$ maka predikat komposit bank adalah “Kurang Baik”, dan nilai komposit $\geq 4,5$ dan < 5 maka predikat komposit bank adalah “Tidak Baik”.

4. Apabila hasil pelaksanaan *self assessment* GCG bank menghasilkan ketidaksesuaian yang signifikan, yaitu adanya asumsi yang kompleks, maka bank akan melakukan review terhadap keseluruhan *self assessment* GCG bank.
5. Revisi hasil penilaian sendiri kinerja GCG bank harus dilaporkan dalam neraca terbaru yang diterbitkan bank, termasuk nilai komposit 5 dan nilai taksir atau predikatnya.
6. Hasil *self assessment* penerapan GCG dilaporkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan kinerja GCG.

Satuan pengukuran untuk GCG yang dinilai sendiri adalah nilai absolut tertentu yang disebut nilai komposit (Tjondro & Wilopo, 2011).

GCG = *Self Assessment* GCG (2.4)

2.5. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

CSR merupakan suatu bentuk perilaku yang bersumber dari pertimbangan etis perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, meningkatkan kualitas hidup daerah sekitar dan masyarakat luas (Retno & Priantinah, 2012). CSR merupakan bentuk partisipasi usaha dalam pembangunan berkelanjutan, mengembangkan program bantuan usaha bagi masyarakat sekitar dengan menyeimbangkan dan memelihara manfaat, fungsi sosial, dan pertimbangan lingkungan (Windasari & Riharjo, 2017).

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan yang mengoreksi kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan komersial suatu perusahaan. Semakin banyak bentuk tanggung jawab lingkungan yang dimiliki perusahaan semakin baik, semakin baik citra perusahaan semakin besar loyalitas konsumen, oleh karena itu investor akan lebih tertarik pada perusahaan dengan citra yang baik di masyarakat, dan dalam jangka panjang penjualan perusahaan akan meningkat dan keuntungan perusahaan akan

meningkat. Jika kinerja perusahaan baik, maka nilai sahamnya akan meningkat (Anisma & Syafrinaldi, 2015).

Tanggung jawab sosial perusahaan secara khusus dituangkan dalam sebuah laporan dengan nama *Sustainability Reporting* atau laporan keberlanjutan. CSR berkelanjutan jika program yang dilaksanakan perusahaan merupakan komitmen bersama yang tulus dari seluruh bagian perusahaan. Tentu saja, tanpa komitmen dan dukungan antusias dari karyawan, program ini mirip dengan program pembelian kembali pemegang saham sederhana. Dengan partisipasi aktif karyawan, nilai dari program tersebut akan membuat perusahaan menjadi sangat penting.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan berkelanjutan jika keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat, sehingga jika suatu bisnis memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, nilainya dijamin untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Kecendrungan ini tersirat sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan bisnis dalam pelaksanaan CSR perusahaan (Anisma & Syafrinaldi, 2015).

Indikator pengungkapan CSR yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada standar pengungkapan CSR, khususnya pedoman standar pengungkapan *Global Reporting Initiative (GRI) standards 2016*. Pengungkapan ini tercantum dalam 167 pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Semakin banyak materi CSR yang diungkapkan perusahaan, semakin baik prospek kinerja perusahaan di masa depan, semakin besar persepsi perusahaan oleh investor, dan semakin tinggi harga saham dan nilai perusahaan.

Variabel CSR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 diberikan jika perusahaan mengungkapkan item yang ada dan nilai 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan *item* yang ada (Marius & Masri, 2017).

Selanjutnya skor dari *item-item* yang diungkapkan kemudian dijumlah. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \dots\dots\dots (2.5)$$

Keterangan:

CSR_{ij} : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

N_j : Jumlah *item* yang diharapkan

$\sum X_{ij}$: Jumlah *item* yang diungkapkan perusahaan

2.7. Leverage

Penggunaan sumber pendanaan jangka panjang dan jangka pendek oleh perusahaan menciptakan efek yang dikenal sebagai *leverage*. Konsep leverage penting ketika investor mempertimbangkan penilaian saham. *Leverage* adalah alat penting untuk mengukur efektifitas penggunaan hutang bisnis. Bisnis harus dapat mempertimbangkan penggunaan hutang untuk meningkatkan modal karena risiko meningkat dengan penggunaan hutang. Semakin tinggi tingkat hutang maka semakin pula resiko keuangan sebaliknya semakin rendah tingkat hutang perusahaan maka semakin rendah pula resiko keuangan (Sari & Priyadi, 2016).

Leverage menggambarkan penggunaan hutang perusahaan untuk membiayai bisnisnya. Manajemen *leverage* penting karena dengan adanya *leverage*, perlindungan pajak dapat menambah nilai bisnis anda. *Leverage* adalah rasio yang menghitung sejauh mana pemberi pinjaman menyediakan pembiayaan dan rasio yang membandingkan total kewajiban perusahaan dengan semua asetnya. Oleh karena itu, dari sudut pandang investor, jika ekuitas perusahaan tinggi dan risiko kewajibannya tinggi, pertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Perusahaan dapat menggunakan hutang mereka untuk meningkatkan modal dan mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan dalam jangka pendek maupun panjang. *Leverage* menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang untuk

membiayai bisnisnya. Manajer *leverage* sangat penting karena keputusan untuk menggunakan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai aset dengan menurunkan pajak penghasilan (Suwardika & Mustanda, 2017).

Pemenuhan sumber dana melalui utang (pinjaman) akan mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan, karena *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* yang merupakan rasio utang atau sering juga dikenal dengan nama rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi (Sutama & Lisa, 2018).

Penggunaan hutang dapat diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan dimasa depan sehingga hal tersebut mendapat tanggapan positif oleh pasar. Perusahaan yang memutuskan untuk menggunakan hutang dapat memotong biaya penghasilan pajak karena biaya yang dikeluarkan perusahaan akan digunakan untuk pembayaran bunga pinjaman. Pengurangan pajak dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dana dapat dialokasikan untuk pembagian dividen ataupun reinvestasi. Perusahaan yang mampu melakukan reinvestasi ataupun meningkatkan pembagian dividen kepada investor akan mendapat respon positif sehingga meningkatkan penilaian pasar yang berdampak pada penawaran harga saham di pasar modal semakin meningkat, jadi penggunaan hutang dapat menjadi sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Suwardika & Mustanda, 2017).

Didalam manajemen perusahaan pada umumnya dikenal tiga macam *leverage* yaitu *operating leverage*, *financial leverage*, dan *total leverage*. *Leverage* operasional adalah beban tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya aktivitas operasional yang terjadi dalam perusahaan, untuk mengukur seberapa besar penggunaan biaya tetap operasi perusahaan. *Financial leverage*

tejadi pada saat perusahaan menggunakan utang dan menimbulkan beban tetap yaitu bunga yang harus dibayar dari hasil operasinya. *Leverage* total merupakan kombinasi antara *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. (Sari & Priyadi, 2016).

Leverage dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio *leverage*, yaitu:

a. DER (*Debt to Equity Ratio*)

DER menunjukkan seberapa besar bagian dari modal perusahaan yang dibiayai oleh hutang. DER merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan terhadap modal sendiri. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi DER maka semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham, sebaliknya semakin rendah DER maka semakin besar laba yang diterima oleh pemegang saham. DER yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, sedangkan DER yang rendah dapat menaikkan nilai perusahaan (Hasibuan, Dzulkirom AR, & Wi Endang NP, 2016). Perhitungan dari total DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots (2.6)$$

b. DAR (*Debt to Assets Ratio*)

DAR merupakan perbandingan antara total hutang (hutang jangka pendek dan jangka panjang) dengan total aktiva. Semakin tinggi nilai dari DAR menunjukkan bahwa semakin besar aktiva perusahaan yang dibiayai melalui sumber daya hutang. Apabila *debt ratio* semakin tinggi menunjukkan bahwa dengan menambah hutang akan memperbesar resiko perusahaan dan sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan (Hasibuan, Dzulkirom AR, & Wi Endang NP, 2016). Perhitungan DAR dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (2.7)$$

2.8. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Teknik Analisis Data dan Variabel	Hasil Penelitian
1	(Fauzi, Suransi, & Alamsyah, 2016)	Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi	- Analisis Regresi Linier Berganda - Variabel Independen (<i>GCG</i> , dan <i>CSR</i>) - Variabel Dependen (Nilai Perusahaan) - Variabel pemoderasi (Profitabilitas)	Pengungkapan GCG, CSR dan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara parsial variabel CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel GCG menunjukkan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, terhadap CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2	(Pratama & Wiksuana, 2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi	- Analisis Regresi Linier Berganda - Variabel Independen (Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas) - Variabel Dependen (Nilai Perusahaan) Variabel pemoderasi (Profitabilitas)	<i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut.
3	(Rudangga & Sudiarta, 2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	- Analisis Regresi Linier Berganda - Variabel Independen (Ukuran perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas) - Dependen (Nilai Perusahaan)	<i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut.

Tabel 2.1 (lanjutan)

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Teknik Analisis Data dan Variabel	Hasil Penelitian
4	(Marius & Masri, 2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	- Analisis Regresi Linier Berganda - Variabel Independen (GCG, dan CSR) - Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	(Windasari & Riharjo, 2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	- Analisis Regresi Linier Berganda - Variabel Independen (<i>Good Corporate Governance</i> , profitabilitas, dan <i>Corporate Social Responsibility</i>) - Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan GCG berpengaruh positif terhadap CSR. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR. CSR bukan merupakan variabel intervening dalam pengaruh mekanisme GCG dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1 (lanjutan)

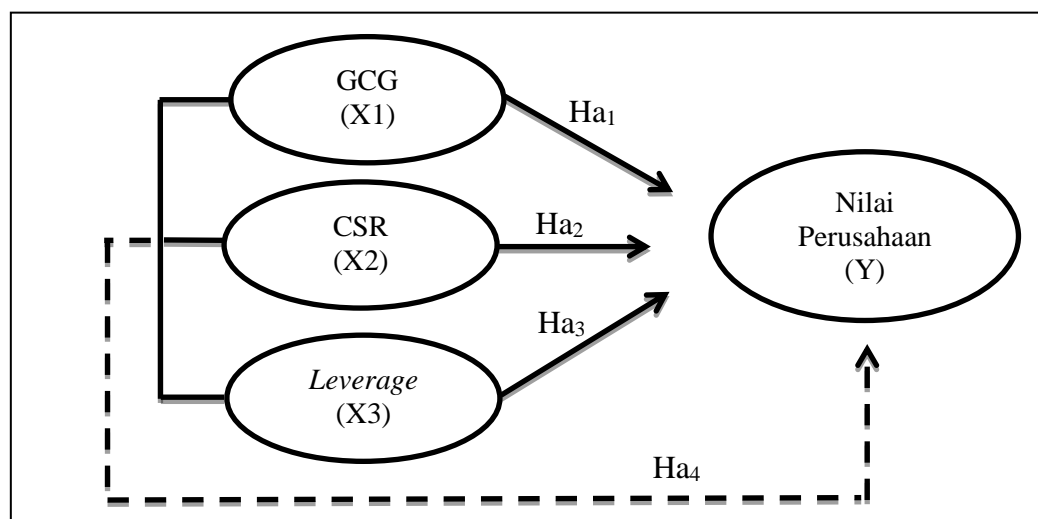
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Teknik Analisis Data dan Variabel	Hasil Penelitian
6	(Suwardika & Mustanda, 2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti	- Analisis Regresi Linier Berganda - Variabel Independen (<i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan Profitabilitas) - Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)	<i>Leverage</i> secara parial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi nilai <i>leverage</i> maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu *good corporate governance* (GCG) (X1), *corporate social responsibility* (CSR) (X2), dan *leverage* (X3)
2. Studi kasus dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016-2019
3. Penelitian ini menggunakan laporan keberlanjutan perusahaan
4. Indikator GCG yang digunakan yaitu *Self Assessment* GCG
5. Indeks GRI CSR yang digunakan yaitu GRI standars 2016.

2.9. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian (Noor, 2011). Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1 Model Penelitian.

Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial
 - - - - -→ : Pengaruh secara simultan

Perusahaan harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah meningkatkan nilainya. Nilai Perusahaan merupakan hal yang penting bagi keberhasilan perusahaan karena digunakan oleh investor sebagai indikator untuk mengelola keuangan usaha. Tumbuhnya nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya di pasar modal (Windasari & Riharjo, 2017). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan di pasar modal, maka semakin besar pula kekayaan pemilik usaha yang tercermin dari tingginya nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan berjalan dengan baik dan meyakinkan investor akan prospek perusahaan di masa mendatang (Ayu & Suarjaya, 2017).

Beberapa faktor mempengaruhi nilai suatu perusahaan, yang pertama adalah GCG, didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal, sesuai dengan hak dan tanggung jawab

perusahaan (Tjondro & Wilopo, 2011). Penerapan GCG memaksimalkan nilai bisnis dengan menyeimbangkan berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan perusahaan secara menyeluruh (Anisma & Syafrinaldi, 2015).

CSR merupakan faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan, merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengoreksi kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan bisnis perusahaan. Keberlanjutan adalah keseimbangan kepentingan ekonomi, lingkungan dan ekonomi bagi masyarakat, sehingga jika perusahaan memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, nilainya akan tumbuh secara keberlanjutan. Aspek ini melibatkan pelaksanaan CSR perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Anisma & Syafrinaldi, 2015).

Selain GCG dan CSR, *leverage* juga adalah faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai bisnisnya. *Leverage* adalah rasio yang menghitung tingkat modal yang diberikan oleh kreditur dan membandingkan total kewajiban perusahaan terhadap seluruh aset (Rudangga & Sudiarta, 2016). Manajemen *leverage* penting karena keputusan untuk menggunakan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dengan mengurangi pajak penghasilan (Suwardika & Mustanda, 2017).

2.10. Hipotesis Penelitian

Menurut Noor (2011) hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah pernyataan yang menjelaskan hubungan antar variabel. Hipotesis mengasosiasikan teori dengan kemungkinan, sehingga memungkinkan untuk menguji teori melalui hipotesis dan bahkan membantu melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha₁: GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Ha₂: CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Ha₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Ha₄: GCG, CSR, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, *median*, *maximum*, *minimum* dan *standard deviation*. Analisis statistik digunakan karena peneliti hanya ingin menggambarkan atau mendeskripsikan data pada sampel penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif ini memudahkan untuk mendeskripsikan data penelitian yang ada tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Retno & Priantinah, 2012).

Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel independen yang terdiri dari GCG, CSR dan *Leverage* dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi

penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Dengan jumlah perusahaan perbankan sebanyak 44 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan (Sugiyono, 2018).

Adapun kriteria sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2019 secara berturut-turut
2. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2016-2019
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari tahun 2016-2019
4. Nilai DER (*leverage*) di bawah 10%.

Dari kriteria di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan, dengan pengamatan perusahaan yaitu 4 tahun (2016-2019). Periode pengamatan 4 tahun dikali 8 perusahaan hasilnya adalah 32 unit analisis.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang digunakan sebagai Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
6	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
7	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
8	Bank Permata Tbk	BNLI

Sumber : data diolah 2021 (Lampiran 1)

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini dilakukan dengan menganalisis data sekunder yang terkait dengan penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Perolehan data sekunder penelitian ini dilakukan dengan cara mendownload melalui situs resmi BEI www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan perbankan terkait.

3.4. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas (*independence variable*)

Variabel independen atau yang sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2018), variabel ini biasanya dinotasikan dengan simbol (X) (Noor, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: *good corporate governance* (X₁), *corporate social responsibility* (X₂), dan *leverage* (X₃).

2. Variabel terikat (*dependence variable*)

Variabel dependen atau yang sering juga disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018), variabel ini dinotasikan dengan simbol (Y) (Noor, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan (Y).

3.4.2. Definisi Konseptual

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi investor terhadap perusahaan karena nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan, nilai perusahaan dapat dinilai dari harga saham perusahaan yang stabil dan meningkat dari hari kehari (Salama, Rate, & Untu, 2019).

2. GCG

Menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus atau pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pula pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata

lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Windasari & Riharjo, 2017).

3. CSR

CSR merupakan wujud partisipasi dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan keseimbangan antara mendapatkan keuntungan, fungsi-fungsi sosial, dan pemeliharaan lingkungan hidup (Windasari & Riharjo, 2017).

4. *Leverage*

Leverage adalah gambaran dari pemakaian utang oleh suatu perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. (Rudangga & Sudiarta, 2016).

3.4.3. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan tanggapan investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang dinilai dari harga saham perusahaan.	$Q = \frac{EMV+D}{EBV+D}$	Rasio
GCG	GCG adalah proses pengelolaan perusahaan yang mengatur hubungan antar pihak yang berkepentingan di perusahaan, sebagai bentuk perhatian perusahaan kepada para <i>stackholder</i> .	GCG = <i>Self Assessment GCG</i>	Rasio
CSR	CSR adalah bentuk tanggungjawab suatu perusahaan terhadap lingkungan dan sosial masyarakat.	$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan pengukuran efektivitas suatu perusahaan dalam penggunaan hutang untuk membiayai operasional perusahaan.	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran dari masing-masing variabel yang dilihat dari penyajian data melalui:

a. *Mean*

Mean atau nilai rata-rata data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data.

b. *Median*

Median atau nilai tengah diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar.

c. *Maximum*

Maximum adalah nilai paling besar dari data.

d. *Minimum*

Minimum adalah nilai paling kecil dari data.

e. *Standard deviation*

Standard deviation adalah ukuran disperse atau penyebaran data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan bantuan *software* pengolah data statistik yaitu Eviews 11. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari GCG (*Self Assessment* GCG), CSR (*CSRij*), dan *leverage* (*DER*) terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Persamaan analisis regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 GCG + \beta_2 CSR_{ij} + \beta_3 DER + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana:

Q = Tobin's Q

α = Bilangan Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
GCG	= <i>Good Corporate Governance (Self Assessment GCG)</i>
CSR _{ij}	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio (Leverage)</i>
e	= Standar Error

3.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda Model Panel

Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Jika data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan pendekatan *cross section*, maka pendugaan parameter dilakukan menggunakan pendugaan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Jika data panel dianalisis dengan pendekatan model-model *time series*, maka ada informasi keragaman dari unit *cross section* yang diabaikan dalam pemodelan. Untuk itu diperlukan analisis data yang mempertimbangkan keragaman dari unit *cross section*. Keuntungan dari penggunaan data panel ini yaitu dapat mempertimbangkan keragaman yang terjadi dalam data *cross section* (Ghozi & Hermansyah, 2018).

Terdapat pendekatan yang dilakukan untuk melakukan estimasi model yang ada pada data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) (Ghozi & Hermansyah, 2018).

1) *Common Effect Model* (CEM)

CEM adalah pendekatan yang paling sederhana dengan mengabaikan dimensi *cross section* dan *time series*. Model CEM mengasumsikan bahwa intersep masing-masing variabel adalah sama, begitu juga dengan koefisien slop untuk semua unit *time series* dan *cross section*. Dalam mengestimasi parameter CEM digunakan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). CEM dinyatakan dalam model sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \sum_{k=1}^K \beta_k X_{kit} + e_{it} \dots\dots\dots (3.2)$$

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM dibagi menjadi dua asumsi, yang pertama yaitu slope konstan, namun terdapat variasi intersep antar individu atau disebut sebagai Model Efek Individu, yang dinyatakan dalam model sebagai berikut.

$$Y_{it} = \sum_{j=1}^N \alpha_j D_{jt} + \beta X_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(3.3)$$

$$\text{dimana } D_{jt} = \begin{cases} 1, & j = t \\ 0, & j \neq t \end{cases}$$

$$i = 1, 2, 3, \dots N; t = 1, 2, 3, \dots T.$$

Pada model diatas, unit individu dianggap memiliki efek terhadap model sedangkan unit waktu dianggap tidak memiliki efek atau tetap. Selanjutnya asumsi kedua yaitu slope konstan, namun terdapat variasi intersep antar periode waktu atau disebut sebagai Model Efek Waktu, dengan model sebagai berikut.

$$Y_{it} = \sum_{j=1}^T \tau_j D_{jt} + \beta X_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(3.4)$$

$$\text{dimana } D_{jt} = \begin{cases} 1, & j = t \\ 0, & j \neq t \end{cases}$$

$$i = 1, 2, 3, \dots N; t = 1, 2, 3, \dots T$$

Pada model ini, unit waktu dianggap memiliki efek terhadap model sedangkan unit individu dianggap tidak memiliki efek atau tetap. Metode pendugaan regresi data panel pada model FEM diatas menggunakan teknik penambahan variabel *dummy* atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

3.6. Penentuan Model Regresi Data Panel

Terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan untuk memilih model data mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Penentuan model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model uji yaitu Uji *Chow Test*, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* (Ghozi & Hermansyah, 2018). Berikut beberapa tahapan yang dapat digunakan dalam memilih model yang paling sesuai:

3.6.1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian data panel untuk memilih antara model CEM atau FEM yang digunakan dalam penelitian ini, dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_N = \alpha \text{ (CEM)}$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu } \alpha_i \text{ yang berbeda. (FEM)}$$

$$i = 1, 2, 3, \dots N$$

Statistik uji:

$$F = \frac{\frac{RSS-URSS}{N-1}}{\frac{URSS}{NT-N-K}} \dots\dots\dots(3.5)$$

Dimana:

RSS : *sum square residual* model OLS

URSS : *sum square residual* model *fix*

N : jumlah unit *cross section*

T : jumlah unit waktu

K : jumlah parameter yang akan diestimasi

Kriteria penolakan adalah H_0 adalah $|F| > F_{0,05(N-1,NT-N-K)}$, yang artinya intersep untuk semua unit *cross section* tidak sama sehingga model persamaan regresinya menggunakan FEM, jika sebaliknya maka H_0 diterima dan persamaan regresinya menggunakan CEM.

3.6.2. Uji Hausman

3.6.2.1. *Random Effect Model* (REM)

Sebelum melakukan uji hausman, perlu dilakukan terlebih dahulu estimasi pendekatan model *Random Effect Model* (REM). Yang mana pendekatan REM melibatkan korelasi antar *error terms* karena berubahnya waktu maupun unit observasi. Dengan asumsi α_i merupakan variabel random dengan rata-rata α_0 , maka intersep tiap unit adalah $\alpha_i = \alpha_0 + \varepsilon_i$, dimana $i = 1, 2, 3, 4, \dots N$. Sehingga model pada persamaan satu berubah menjadi sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha_i + \sum_{k=1}^K \beta_k X_{kit} + e_{it} + \varepsilon_i \Leftrightarrow Y_{it} = \alpha_0 + \sum_{k=1}^K \beta_k X_{kit} + w_{it} \dots (3.6)$$

untuk $i = 1, 2, 3, \dots, N$; $t = 1, 2, 3, \dots, T$; dan $k = 1, 2, 3, \dots, K$

Suku *error* (W_{it}) merupakan gabungan komponen *error cross section* (ε_i) dan komponen *error time series* (e_{it}). Metode pendugaan regresi data panel pada model REM menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

3.6.2.2. Uji Hausman

Setelah dilakukan estimasi pendekatan model REM, pemilihan model akan berlanjut ke uji hausman yang digunakan untuk memilih antara model FEM atau REM yang paling tepat untuk digunakan, hipotesisnya adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \text{Con}(X_{it}, \varepsilon_i) = 0 \text{ (FEM)}$$

$$H_1 : \text{Con}(X_{it}, \varepsilon_i) \neq 0 \text{ (REM)}$$

Statistik uji:

$$W = (\hat{\beta}_{\text{FEM}} - \hat{\beta}_{\text{REM}})' [\hat{\beta}_{\text{FEM}} - \hat{\beta}_{\text{REM}}]^{-1} (\hat{\beta}_{\text{FEM}} - \hat{\beta}_{\text{REM}}) \dots (3.7)$$

Dimana:

$\hat{\beta}_{\text{FEM}}$: koefisien *Fixed Effect Model*

$\hat{\beta}_{\text{REM}}$: koefisien *Random Effect Model*

Statistik W menyebar dengan distribusi *Chi-Square*, jika nilai $W > (X^2_{(k;0,05)})$ ($K =$ jumlah variabel) atau nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya model yang sesuai adalah REM.

3.6.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih antara model CEM atau REM yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier* dapat diketahui model CEM yang terbaik untuk dipilih apabila nilai *Both Breusch-Pagan* $> 0,05$, sedangkan jika nilai *Both Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka model REM yang terbaik untuk digunakan dibandingkan model CEM.

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Uji t (Parsial)

β_i (Uji keberartian koefisien) dilakukan dengan menggunakan statistik t, yang digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian. Pengambilan keputusannya yaitu dengan melakukan analisis dengan program *E-views* 11. Jika nilai koefisien signifikan t (β_i) < taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$ atau 5%) atau nilai *Alpha* adalah 0,05. maka secara parsial atau individu variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t > 5% maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak (Sunardi & Sasmita, 2019).

3.7.2. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah melakukan analisis menggunakan aplikasi *E-Views* 11. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α yang ditetapkan (0,05 atau 5%). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen. (Sunardi & Sasmita, 2019).

3.8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa determinasi digunakan untuk melihat presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas disarankan untuk menggunakan *adjusted* R^2 . Koefisien determinasi R^2 memiliki kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan suatu variabel independen maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, didalam penelitian ini peneliti menggunakan *adjusted* R^2 untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sunardi & Sasmita, 2019).

Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), yang mana semakin besar nilai dari *adjusted* R^2 atau nilainya semakin mendekati satu (1), maka itu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian tersebut dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dari variabel dependen dalam penelitian (Windasari & Riharjo, 2017).

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat Rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2009

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini tentang pengaruh implementasi *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019, maka hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019
2. Variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019
3. Variabel independen *Leverage* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019
4. Secara simultan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Saran Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu fasilitas untuk memberikan akses bagi peneliti selanjutnya atau mahasiswa yang ingin mengambil konsentrasi keuangan tentang nilai perusahaan, yang berhubungan dengan teori agensi, teori *stakeholder*, dan teori Modigliani dan Miller (1963).

2. Saran Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, atau dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi turun atau naiknya nilai suatu perusahaan.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu informasi sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan perbankan, dengan melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan, sehingga investor mempunyai pertimbangan untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan mana yang terbaik untuk dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Anisma, Y., & Syafrinaldi, K. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013. *Doctoral dissertation, Riau University*.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. G. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(2).
- Clementin, F. S., & Priyadi, P. M. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(4).
- Dewantari, N. S., Cipta, W., & Susila, G. A. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No. 2.
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. 2016. Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *InFestasi*, 12(1), 1-19.
- Ghozi, S., & Hermansyah, H. 2018. Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. *Jurnal Matematika*, 8(1), 1.
- Hapsari, A. A. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Vol. 1, No.1, Hal. 211-222.
- Hasibuan, V., Dzulkirom AR, M., & Wi Endang NP, N. G. 2016. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(1), 139-147.

- Hutauruk, D. M. 2020, Agustus 17. *Peran Perbankan Sangat Besar dalam Menggerakkan Ekonomi Nasional*. Retrieved Januari 19, 2021, from kontan.co.id: <https://keuangan.kontan.co.id/news/peran-perbankan-sangat-besar-dalam-menggerakkan-ekonomi-nasional>
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Jallo, A., Mus, A. R., Mursalim, & Suryanti. 2017. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen IOSR*, Vol. 19 PP 64-75.
- Manossoh, H. 2016. *Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung Jawa Barat: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Marius, M. E., & Masri, I. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*, 1(2), 1-22.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Oktariani, F., Sutrisno, & Rahman, A. F. 2015. Implikasi Perubahan Undang-undang Perpajakan Terhadap Keputusan Strategi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wahana-Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 18(1), 21-28.
- Pratama, I. B., & Wiksuana, I. B. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2).
- Purbopangestu, H. W., & Subowo. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Analysis Journal*, ISSN 2252-6765.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- periode 2007-2010). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 99-103.
- Retno, R. D., & Priantinah, D. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*, Volume 1 Nomor 1.
- Rudangga, I. N., & Sudiarta, G. M. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7).
- Salama, M., Rate, P. V., & Untu, V. N. 2019. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *EMBA*, 7(3) 2651.
- Sari, D. M., Gustini, E., & Tripermata, L. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7.3, 33-39.
- Sari, R. A., & Priyadi, M. P. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(10).
- Sari, W. A., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 39, No.2.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sunardi, N., & Sasmita, A. S. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Growth Terhadap Kinerja Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di Indonesia Stock Exchange Selama Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(2), 81-97.
- Suranto, V. A., Nangoi, G. B., & Walandouw, S. K. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).

- Sutama, D. R., & Lisa, E. 2018. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 10(1), 21-39.
- Suwardika, I. A., & Mustanda, I. K. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(3).
- Tjondro, D., & Wilopo, R. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 1(1), 1-14.
- Triani, N., & Tarmidi, D. 2019. Firm Value: Impact of Investment Decisions, Funding Decisions and Dividend Policies. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 158-163.
- Wardhani, F. I. 2020. Self Assessment Penerapan Tata Kelola PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Integra*, 9(2), 125-143.
- Windasari, O., & Riharjo, I. B. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10).

www.bankbjb.co.id

www.bankmandiri.co.id

www.bca.co.id

www.bi.go.id

www.bni.co.id

www.bri.co.id

www.cimbniaga.co.id

www.globalreporting.org

www.idx.co.id

www.maybank.co.id

www.permatabank.com